

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU DI SDN BABATAN 1/456 SURABAYA

Suntari 12010714001

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: cucundz@gmail.com

Abstrak

Supervisi kepala sekolah dapat memberikan bantuan untuk memperbaiki kinerja guru. Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data mengenai kesulitan, kelemahan, dan kebutuhan guru saat mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Implementasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya memiliki tujuan yang penting bagi guru yakni untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi kepala sekolah menerapkan dua teknik, yakni teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas. 2) Kinerja guru dilihat dari empat kompetensi guru yaitu persiapan mengajar, penerapan media, penguasaan materi, dan pemberian tugas kepada siswa.

Kata kunci: *Supervisi kepala sekolah, kinerja guru*

Abstract

The headmaster's supervision could help the improvement of teachers' performance. The headmaster may have direct supervision for teachers in order to know their difficulties, weaknesses, and needs during teaching and learning process. This research is purposed to describe the implementation of headmaster's supervision to improve teachers' performance at Elementary School 1/456 Babatan, Surabaya. The research used qualitative approach with case study plan. The way of the researcher to collect data was by interviewing, observing and documenting. The data analysis was by data reduction, data presentation, and data verification. After that, to know the validity of the data, the researcher used credibility, dependability, transferability, and conformability.

The result of the research is: 1) the implementation of headmaster's supervision at elementary school 1/456 babatan, surabaya has an important purpose which is to improve teachers' performance. The headmaster's supervision implements the two techniques, visiting the class and observing the class. 2) the teachers' performance can be seen from the four competences such as teaching preparation, right media, teaching materials, and students' task.

Key words: *headmaster's supervision, teachers' performance*

PENDAHULUAN

Bafadal (2004:46), mengemukakan supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan professional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah maka diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru. Pidarta (2009:380), mengemukakan perilaku professional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap professional. Sagala (2010:105), mengemukakan tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses

belajar mengajar berada dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pidarta (2009:18), kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai *supervisor* berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya erat kaitannya dengan kinerja guru. Menurut Suharsaputra (2010:176), mengemukakan kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas. Sagala (2010: 88) menjelaskan.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka. Bantuan yang diperlukan guru antara lain dalam bentuk supervisi.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi diperlukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai *supervisor* harus diwujudkan dalam kemampuan merencanakan, menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan. Program supervisi pendidikan yang dimaksud yakni supervisi kepala sekolah yang berupa kegiatan membina, menstimulasi, membimbing, mengembangkan dan mengarahkan guru agar lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan supervisi kepala sekolah ditujukan agar guru bisa memperbaiki, mengembangkan serta untuk meningkatkan kinerja.

Sekolah Dasar Negeri Babatan 1/456 Surabaya yang beralamat di Jalan Menganti Karang Nomor 14-16 Kecamatan Wiyung Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur adalah sekolah merger dari SDN Babatan 1 dan SDN Babatan 2 Surabaya. Kepala sekolah SDN Babatan 1/456 Surabaya sangat disiplin dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, hal ini dilakukan karena selain tugas kepala sekolah untuk melakukan supervisi namun dikarenakan kepala sekolah ingin meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan jadwal yang sudah disusun oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah mendisiplinkan supervisi karena kepala sekolah tidak terpaku pada hasil nilai uji kompetensi guru (UKG) melainkan lebih fokus pada supervisi kepala sekolah, karena UKG hanya sebatas penilaian teori sementara supervisi dari kepala sekolah yaitu penilaian dari praktik guru dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian tentang implementasi supervisi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya.

Fokus dalam penelitian ini Fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua fokus, yakni:

1. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya

Sub fokus dari implementasi supervisi kepala sekolah dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Perencanaan supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- b. Pengorganisasian supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- c. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- d. Evaluasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya

2. Kinerja Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya

Sub fokus dari konsep dasar kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Persiapan mengajar guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- b. Penerapan media pembelajaran di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- c. Penguasaan materi pembelajaran di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- d. Pemberian tugas yang jelas kepada peserta didik di SDN Babatan 1/456 Surabaya

Berdasarkan fokus penelitian yang mengacu pada konteks penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya yang meliputi:

- a. Perencanaan supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- b. Pengorganisasian supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- c. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- d. Evaluasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya

2. Mendeskripsikan Kinerja Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya yang meliputi:

- a. Persiapan mengajar guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- b. Penerapan media pembelajaran di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- c. Penguasaan materi pembelajaran di SDN Babatan 1/456 Surabaya
- d. Pemberian tugas yang jelas kepada peserta didik di SDN Babatan 1/456 Surabaya

Manfaat dalam penelitian pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 40 Surabaya yaitu:

1. Teoritis

Secara konseptual hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang supervisi pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi salah satu acuan yang digunakan dalam peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini berupa: kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data: sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah dilapangan (reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan). Pengecekan keabsahan data: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Tahap-tahap penelitian adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di SDN Babatan 1/456 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) implementasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya, dan (2) kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya.

Hasil penelitian

1. Implementasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya.

Implementasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya memiliki tujuan yang penting bagi guru yakni untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi kepala sekolah menerapkan dua teknik, yakni teknik kunjungan kelas dan teknik

observasi kelas. Teknik kunjungan kelas dilaksanakan kepala sekolah secara tiba-tiba masuk ke kelas pada saat pembelajaran berlangsung atau tanpa janji terlebih dahulu dengan guru. Sementara untuk teknik observasi kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan sepengetahuan guru karena sebelum dilaksanakan supervisi kepala sekolah dengan guru terlebih dahulu bertemu atau janji untuk membicarakan supervisi observasi kelas.

a. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas dilakukan tanpa perencanaan karena bersifat tiba-tiba sesuai dengan kemauan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak menyusun perencanaan karena tidak ada penyusunan jadwal dan penilaian supervisi tidak menggunakan instrumen. Sementara untuk perencanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik observasi kelas yaitu perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi.

b. Pengorganisasian Supervisi Kepala Sekolah

Pengorganisasian supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya untuk supervisi dengan teknik kunjungan kelas maka tidak ada pengorganisasian karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara tiba-tiba dan sesuai dengan kemauan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah dan guru tidak bertemu terlebih dahulu sebelum dilakukan supervisi, karena supervisi dilakukan tanpa sepengetahuan oleh guru yang bersangkutan. Sebaliknya untuk supervisi dengan teknik observasi kelas maka terdapat pengorganisasian antara kepala sekolah dengan guru untuk melakukan kesepakatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

c. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas keduanya berfokus pada kinerja guru. Pengukuran atau penilaian kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi. Penggunaan instrumen supervisi dalam penilaian supervisi hanya digunakan untuk teknik observasi kelas. Sementara untuk teknik kunjungan kelas, kepala sekolah menyampaikan kekurangan guru secara langsung tanpa ada penilaian melalui instrumen.

d. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah

Evaluasi dilakukan secara fleksibel, melihat jadwal guru dan kepala sekolah, jika memungkinkan evaluasi dapat dilakukan pada hari tersebut maka evaluasi akan dilakukan pada

hari tersebut, namun apabila tidak memungkinkan maka akan dilakukan satu hari setelah supervisi dilaksanakan. Tidak terdapat pengaruh yang negatif dengan dilakukannya evaluasi yang secara fleksibel karena pada observasi peneliti menemukan perubahan guru dari yang awalnya belum menerapkan media menjadi lebih baik yakni dengan menerapkan media pembelajaran.

2. Kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya
Kinerja guru dilihat dari empat kompetensi guru yaitu persiapan mengajar, penerapan media, penguasaan materi, dan pemberian tugas kepada siswa sesuai dengan sub fokus pada penelitian ini.

a. Persiapan Mengajar Guru

Kinerja guru sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran, karena guru adalah kunci utama pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak lepas dari persiapan sebelum pembelajaran. Persiapan mengajar guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dilakukan dengan cara menyusun RPP dan media yang akan digunakan untuk mengajar. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan materi apa yang akan dipelajari.

b. Penerapan Media Pembelajaran

Penerapan media dalam pembelajaran dapat membantu keberhasilan pembelajaran, siswa lebih mudah memahami yang dijabarkan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya yaitu guru sudah menggunakan media namun menyesuaikan dengan kebutuhan tema yang akan dipelajari.

c. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi dalam pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran. Apabila guru tidak dapat menguasai materi yang akan diajarkan maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan belajar. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dapat menguasai materi yang akan diajarkan yakni dengan cara membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dengan menyusun RPP dan menyediakan media maka dapat membantu guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan. Selain hal tersebut, penguasaan materi dapat dilihat dari bagaimana guru saat melakukan pembelajaran. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dapat menjelaskan pembelajaran secara lancar kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar

dari sebuah pembelajaran yang sudah ditentukan di RPP.

d. Pemberian Tugas Kepada Peserta Didik

Pemberian tugas kepada siswa adalah salah satu cara yang efektif agar siswa mau belajar lagi saat sampai di rumah. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dalam pemberian tugas atau PR kepada siswa bertujuan agar siswa dapat belajar kembali saat di rumah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekolahnya. Pemberian tugas dapat berupa tugas membaca tema berikutnya untuk pertemuan yang akan datang, ada pula tugas yang berupa pembuatan sebuah karya sederhana yang bisa digunakan untuk menstimulasi siswa agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Di SDN Babatan 1/456 Surabaya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya memiliki latar belakang tujuan, teknik, dan prinsip supervisi. Tujuan supervisi untuk mengevaluasi guru agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori Sagala (2010:105), mengemukakan tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya menerapkan teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas. Teknik kunjungan kelas yakni supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru. Sementara supervisi dengan teknik observasi kelas yakni kepala sekolah memberitahukan kepada guru bahwa akan dilaksanakan supervisi kepala sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Pidarta (2009:87), mengemukakan teknik supervisi yang sering dipakai oleh *supervisor* dalam melaksanakan tugasnya yaitu: (1) teknik supervisi observasi kelas; dan (2) teknik supervisi kunjungan kelas. Purwanto (2012:120), mengemukakan teknik supervisi kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya yakni untuk melihat bagaimana guru mengajar serta melihat kekurangan atau kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki. Sementara untuk teknik observasi kelas ialah kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar di dalam

kelas secara teliti dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan.

a. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas dilakukan tanpa perencanaan karena bersifat tiba-tiba sesuai dengan kemauan kepala sekolah. Sementara untuk perencanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik observasi kelas yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Pidarta (2009:87), mengemukakan teknik supervisi yang sering dipakai oleh *supervisor* dalam melaksanakan tugasnya yaitu: (1) teknik supervisi observasi kelas; dan (2) teknik supervisi kunjungan kelas. Purwanto (2012:120), mengemukakan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Prasajo (2011:102), mengemukakan teknik kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas yakni:

- 1) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya.
- 2) Atas permintaan guru yang bersangkutan
- 3) Sudah memiliki instrumen atau catatan
- 4) Tujuan kunjungan harus jelas

Kunjungan observasi kelas ialah kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar di dalam kelas secara teliti dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan. Supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas, kepala sekolah tidak menyusun perencanaan karena tidak ada penyusunan jadwal dan penilaian supervisi tidak menggunakan instrumen. Hal ini tidak sejalan dengan teori dari Prasajo (2011:102), dimana teknik kunjungan kelas harus menyusun instrumen dalam penilaian hasil supervisi. Sementara untuk perencanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik observasi kelas yaitu perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi dan instrumen penilaian supervisi.

b. Pengorganisasian Supervisi Kepala Sekolah

Pengorganisasian supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya untuk supervisi dengan teknik kunjungan kelas maka tidak ada pengorganisasian karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara tiba-tiba dan

sesuai dengan kemauan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah dan guru tidak bertemu terlebih dahulu sebelum dilakukan supervisi, karena supervisi dilakukan tanpa sepengetahuan oleh guru yang bersangkutan. Sebaliknya untuk supervisi dengan teknik observasi kelas maka terdapat pengorganisasian antara kepala sekolah dengan guru untuk melakukan kesepakatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Selesai menyusun jadwal pelaksanaan supervisi observasi kelas, selanjutnya kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan jalan bertemu dengan guru untuk membicarakan jadwal yang sudah ditentukan tersebut apakah guru tidak ada halangan pada waktu yang sudah dijadwalkan tersebut, apabila guru atau kepala sekolah berhalangan maka waktu pelaksanaan akan diganti sesuai dengan kesepakatan kepala sekolah dan guru.

c. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas keduanya berfokus pada kinerja guru. Pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan kelas yakni tanpa sepengetahuan guru sesuai dengan teori Prasajo (2011:102). Pengukuran atau penilaian kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi. Penggunaan instrumen supervisi dalam penilaian supervisi hanya digunakan untuk teknik observasi kelas. Sementara untuk teknik kunjungan kelas, kepala sekolah menyampaikan kekurangan guru secara langsung tanpa ada penilaian melalui instrumen. Kepala sekolah tidak menggunakan instrumen untuk teknik kunjungan kelas karena pelaksanaannya bersifat tanpa sepengetahuan guru terlebih dahulu dan hasil penilaiannya disampaikan secara langsung. Hal ini berbeda dengan teori Prasajo (2011:102), mengemukakan pelaksanaan kunjungan kelas yakni:

- 1) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya.
- 2) Atas permintaan guru yang bersangkutan
- 3) Sudah memiliki instrumen atau catatan
- 4) Tujuan kunjungan harus jelas

SDN Babatan 1/456 Surabaya dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas seharusnya menggunakan penilaian instrumen sesuai dengan teori Prasajo (2011:102).

d. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah

Evaluasi dilakukan secara fleksibel, melihat jadwal guru dan kepala sekolah, jika memungkinkan evaluasi dapat dilakukan pada hari tersebut maka evaluasi akan dilakukan pada hari tersebut, namun apabila tidak memungkinkan maka akan dilakukan satu hari setelah supervisi dilaksanakan. Tidak terdapat pengaruh yang negatif dengan dilakukannya evaluasi yang secara fleksibel karena pada observasi peneliti menemukan perubahan guru dari yang awalnya belum menerapkan media menjadi lebih baik yakni dengan menerapkan media pembelajaran.

Evaluasi atau penyampaian catatan kekurangan guru dilakukan kepala sekolah dengan menerapkan prinsip supervisi yakni kekeluargaan dengan bahasa halus dan tidak pernah memaksa namun tetap profesional. Sebelum menyampaikan kritikan, kepala sekolah tetap memberikan pujian dan motivasi kepada guru. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar guru tidak terpojokkan meskipun masih ada kekurangan dalam pembelajaran.

B. Kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya

Kinerja guru dilihat dari empat kompetensi guru yaitu persiapan mengajar, penerapan media, penguasaan materi, dan pemberian tugas kepada siswa sesuai dengan Joni (Saefudin, 2006:45), mengemukakan bahwa indikator kinerja guru meliputi kemampuan guru: (a) kemampuan membuat persiapan mengajar dan melaksanakan evaluasi; (b) kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran; (c) kemampuan menguasai materi pembelajaran; dan (d) mampu memberi tugas yang jelas, menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dengan mengarah pada pencapaian hasil.

a. Persiapan Mengajar Guru

Kinerja guru sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran, karena guru adalah kunci utama pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak lepas dari persiapan sebelum pembelajaran. Persiapan mengajar guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dilakukan dengan cara menyusun RPP dan media yang akan digunakan untuk mengajar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saefudin (2006:45) bahwa persiapan mengajar yang dimaksud yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena dengan menyusun perencanaan maka guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan motivasi kepada

siswa dan menjelaskan materi apa yang akan dipelajari.

b. Penerapan Media Pembelajaran

Penerapan media dalam pembelajaran dapat membantu keberhasilan pembelajaran, siswa lebih mudah memahami yang dijabarkan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya yaitu guru sudah menggunakan media namun menyesuaikan dengan kebutuhan tema yang akan dipelajari.

c. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi dalam pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran. Apabila guru tidak dapat menguasai materi yang akan diajarkan maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan belajar. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dapat menguasai materi yang akan diajarkan yakni dengan cara membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dengan menyusun RPP dan menyediakan media maka dapat membantu guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan. Selain hal tersebut, penguasaan materi dapat dilihat dari bagaimana guru saat melakukan pembelajaran. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dapat menjelaskan pembelajaran secara lancar kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar dari sebuah pembelajaran yang sudah ditentukan di RPP. Sejalan dengan Saefudin (2006:39), mengemukakan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran akan membuat guru menjadi lebih percaya diri di hadapan siswa, sehingga dapat menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi serta kemampuan menjelaskan kepada siswa sangat mempengaruhi suasana pembelajaran, semakin guru menguasai materi dan menjelaskan materi secara baik maka kondisi pembelajaran akan semakin kondusif.

d. Pemberian Tugas Kepada Peserta Didik

Pemberian tugas kepada siswa adalah salah satu cara yang efektif agar siswa mau belajar lagi saat sampai di rumah. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dalam pemberian tugas atau PR kepada siswa bertujuan agar siswa dapat belajar kembali saat di rumah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekolahnya. Pemberian tugas dapat berupa tugas membaca tema berikutnya untuk pertemuan yang akan

datang, ada pula tugas yang berupa pembuatan sebuah karya sederhana yang bisa digunakan untuk menstimulasi siswa agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi kepala sekolah di SDN Babatan 1/456 Surabaya memiliki tujuan yang penting bagi guru yakni untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi kepala sekolah menerapkan dua teknik, yakni teknik kunjungan kelas dan teknik observasi kelas. Teknik kunjungan kelas dilaksanakan kepala sekolah secara tiba-tiba masuk ke kelas pada saat pembelajaran berlangsung atau tanpa janji terlebih dahulu dengan guru. Sementara untuk teknik observasi kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan sepengetahuan guru karena sebelum dilaksanakan supervisi kepala sekolah dengan guru terlebih dahulu bertemu atau janji untuk membicarakan supervisi observasi kelas. Prinsip yang digunakan tidak memaksa dan menerapkan keakraban namun tetap profesional. Supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelas dilakukan tanpa perencanaan dan pengorganisasian dengan guru yang akan disupervisi karena bersifat tiba-tiba sesuai dengan kemauan kepala sekolah. Sementara untuk perencanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik observasi kelas yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian pengorganisasian antara kepala sekolah dengan guru dilakukan untuk mengambil kesepakatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah berfokus pada kinerja guru. Pengukuran atau penilaian kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi. Penggunaan instrumen supervisi dalam penilaian supervisi hanya digunakan untuk teknik observasi kelas. Sementara untuk teknik kunjungan kelas, kepala sekolah menyampaikan kekurangan guru secara langsung tanpa ada penilaian melalui instrumen. Evaluasi dilakukan secara fleksibel, melihat jadwal guru dan kepala sekolah, jika memungkinkan evaluasi dapat dilakukan pada hari tersebut maka evaluasi akan dilakukan pada hari tersebut, namun apabila tidak memungkinkan maka akan dilakukan satu hari setelah supervisi dilaksanakan. Evaluasi atau penyampaian catatan kekurangan guru dilakukan kepala sekolah dengan menerapkan prinsip supervisi yakni kekeluargaan

2. dengan bahasa halus dan tidak pernah memaksa. Sebelum menyampaikan kritikan, kepala sekolah tetap memberikan pujian dan motivasi kepada guru.
2. Kinerja guru dilihat dari empat kompetensi guru yaitu persiapan mengajar, penerapan media, penguasaan materi, dan pemberian tugas kepada siswa. Kinerja guru sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran, karena guru adalah kunci utama pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak lepas dari persiapan sebelum pembelajaran. Persiapan mengajar guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dilakukan dengan cara menyusun RPP dan media yang akan digunakan untuk mengajar. Penerapan media dalam pembelajaran dapat membantu keberhasilan pembelajaran, siswa lebih mudah memahami yang dijabarkan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya yaitu guru sudah menggunakan media namun menyesuaikan dengan kebutuhan tema yang akan dipelajari. Penguasaan materi dalam pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran. Apabila guru tidak dapat menguasai materi yang akan diajarkan maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan belajar. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dapat menguasai materi yang akan diajarkan yakni dengan cara membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dengan menyusun RPP dan menyediakan media maka dapat membantu guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan. Pemberian tugas kepada siswa adalah salah satu cara yang efektif agar siswa mau belajar lagi saat sampai di rumah. Guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya dalam pemberian tugas atau PR kepada siswa bertujuan agar siswa dapat belajar kembali saat di rumah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekolahnya.

Saran

Dari paparan data mengenai implementasi supervisi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru di SDN Babatan 1/456 Surabaya, temuan penelitian, pembahasan serta simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala SDN Babatan 1/456 Surabaya
Kepala sekolah menyusun program kerja tahunan kepala sekolah mengenai supervisi kepala sekolah. Selain hal tersebut, kepala sekolah harus menyusun instrumen untuk supervisi teknik kunjungan kelas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prasajo (2011:102) yakni kepala sekolah sudah memiliki instrumen atau catatan dalam pelaksanaan kunjungan kelas.
2. Bagi Guru SDN Babatan 1/456 Surabaya

Guru diharapkan dalam melaksanakan supervisi dengan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga *supervisor* dapat menilai berdasarkan kinerja guru yang sebenarnya. Guru menjaga kesiapan dalam pembelajaran sehingga saat disupervisi dengan teknik kunjungan kelas guru tetap baik seperti pada saat disupervisi observasi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasojo, Lantip Diat. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Saefudin. 2006. *Hubungan Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru dengan Kinerja Guru SD di Kec Kuripan Lombok Barat*. Surabaya: Unesa Program Pascasarjana, Prodi MP.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama

